

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan untuk memperbaiki praktik pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran dari permasalahan-permasalahan yang muncul dalam situasi pembelajaran.

Menurut Suhardjono dalam Iskandar (2015, hlm. 5) mengatakan pengertian PTK yaitu:

Penelitian TK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 4) mengatakan “istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disingkat dengan Penelitian Tindakan (PT) saja karena istilah “kelas” hanya menunjukkan sejumlah subjek yang menjadi sasaran untuk peningkatan”. Selanjutnya, Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, h. 4) mengatakan:

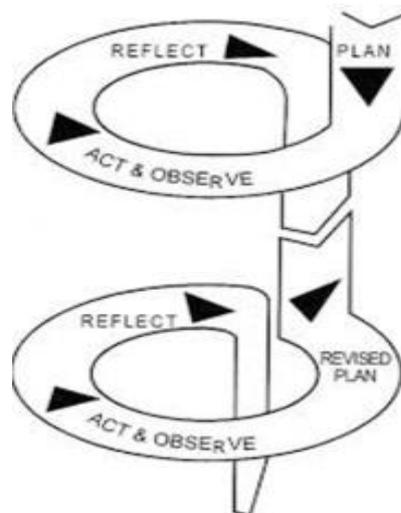
Tujuan PT adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena yang bersangkutan. Definisi di atas dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan melalui perbuatan nyata untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah rendahnya sikap semangat kebangsaan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah tindakan untuk menerapkan model

pembelajaran *Problem Based Learning* untuk melakukan perbaikan terhadap masalah di atas.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan model penelitian tindakan *Spiral* dari Kemmis dan Mc Taggart dalam Iskandar (2015, hlm. 18) dengan tahapan-tahapan yang telah disajikan dalam bentuk bagan 3.1 berikut ini,



Bagan 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Tagart

Bagan di atas menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan dalam model spiral. Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah yaitu:

1. Perencanaan (*plan*)
2. Tindakan (*act*) dan observasi (*observe*)
3. Refleksi (*reflect*)

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 29 orang siswa. Subjek dipilih dengan kesepakatan dari Guru Kelas V SDN Adiyasa. Maka dipilih kelas V SDN Adiyasa sebagai subjek penelitian ini dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang siswa, terdiri dari 17 perempuan dan 12 laki-laki. Guru yang

bekerja sama sebagai observer dalam penelitian ini adalah guru kelas V, bernama Ibu Somanah, S.Pd.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Adiyasa dan pada pembelajaran IPS Materi Masalah Sosial.

a. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Adiyasa yang beralamat di Jl. Yasaadi. Kecamatan Rancaekek. Kabupaten Bandung. sekolah ini terletak tengah lingkungan masyarakat. Adapun peneliti melakukan penelitian di atas, dengan mempertimbangkan bahwa peneliti sudah menjalin hubungan akrab dengan rekan-rekan di SD tersebut sehingga mempermudah peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

b. Gambaran Sekolah

1) Kondisi Sekolah

Letak SDN Adiyasa berada dalam lokasi di sekitar Kabupaten Bandung. SDN Adiyasa dapat di akses menggunakan kendaraan umum karena jarak nya dekat dari jalan umum. SDN Adiyasa terdiri dari 6 ruangan kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang perpustakaan, 1 toilet guru, 5 toilet siswa, 1 lapangan olah raga, 1 gudang, dan 1 ruang mushola Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki meliputi ruangan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Data Ruangan Sarana dan Prasarana Sekolah
Tahun Pelajaran 2017-2018

No.	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan
1.	Ruang kepala Sekolah	1
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Kelas	6

5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Toilet Guru	1
7.	Toilet Siswa	5
9.	Lapangan Olahraga	1
11.	Gudang	1
12.	Mushola	1

Sumber : Tata Usaha SDN Adiyasa

2) Kondisi Guru

Berdasarkan data jumlah tenaga guru yang bertugas di SD Negeri Adiyasa pada tahun pelajaran 2017-2018 adalah 9 orang guru termasuk kepala sekolah. Gambaran mengenai kondisi guru dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.2

Kondisi Guru SD Negeri Adiyasa

Tahun Pelajaran 2017-2018

No	Nama	Jabatan
1	Nani Rohaeni S.Pd,	Kepala Sekolah
2	Acih Hidayati	Guru kelas I
3	Juju Jubaedah	Guru kelas II
4	Lilis Karyani	Guru kelas III
5	Somanah	Guru kelas IV
6	Ai Nuraeni	Guru kelas VA
7	Ida Dartika	Guru kelas VB
8	Jaja Supriadi	Guru kelas VIA
9	Dita Awani	Guru penjas VIB

Sumber: Tata Usaha SDN Adiyasa

3) Kondisi Siswa

Kadaan siswa SDN Adiyasa pada Tahun pelajaran 2017-2018 memiliki 6 rombongan belajar dengan seluruh jumlah siswanya 251 siswa dari kelas I sampai kelas VI. Gambaran mengenai kondisi siswa dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.3
Jumlah Siswa SDN Adiyasa
Tahun Pelajaran 2017-2018

No	Kelas	Jumlah
1.	I	34
2.	II	43
3.	III	31
4.	IV	29
5.	VA	27
6.	VB	28
7.	IVA	33
8.	IVB	26
Jumlah		251

Sumber : Tata Usaha SDN Adiyasa

4) Kondisi Proses Pembelajaran di Sekolah

Proses pembelajaran di sekolah ini berjalan dengan baik. Proses pembelajaran dilaksanakan didalam ruang kelas. Guru membiasakan siswa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, siswa mengikuti proses pembelajaran, guru melakukan evaluasi pada setiap pembelajaran yang sudah dilakukan.

c. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu pada bulan Februari sampai dengan Juli 2017. Penelitian dimulai dengan penemuan masalah dan pengajuan proposal penelitian untuk selanjutnya pembuatan skripsi dan penelitian lapangan. Rancangan waktu penelitian yang direncanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penerbitan SK pembimbing																												
2.	Membuat surat izin penelitian																												
3.	Menyusun instrument penelitian																												
4.	Melakukan penelitian																												
5.	Menulis laporan penelitian																												
6.	Ujian sidang																												

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik yaitu tes dan non tes.

1. Tes

Menurut Arikunto dalam Iskandar (2015, hlm. 70) mengatakan, “tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Teknik tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan benar oleh testi. Instrumen penilaian teknik tes dalam penelitian ini meliputi tes obyektif, dengan bentuk soal Pilihan Ganda dan Jawaban Singkat.

Metode tes ini digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Masalah Sosial dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilaksanakan pada awal siklus berupa *pretest* dan akhir siklus berupa *posttest*.

2. Non Tes

Metode non tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan jujur atau apa adanya oleh responden.

Metode penilaian non-tes dalam penelitian ini dilaksanakan melalui cara observasi. Menurut Wahyudin, dkk (2006, hlm. 123) mengatakan observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau terjadinya suatu proses kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan cara pengamatan terhadap dokumen atau perilaku yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam observasi yaitu kesesuaian dokumen perencanaan berupa RPP, kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan, dan sikap semangat kebangsaan siswa.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2010). "instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Instrumen utama

Dalam sebuah penelitian terdapat 2 jenis instrumen, ada instrumen utama dan instrumen pendukung. Berikut ini instrumen utama yang digunakan oleh peneliti:

a) Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai "Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok pokok isi atau materi pelajaran" (Salim, 1987 hlm. 98). Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari SK dan KD yang ingin dicapai, dan materi pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai SK dan KD. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Trianto, 2011). Silabus adalah suatu rencana yang mengatur kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar dari suatu mata kuliah. Silabus ini merupakan bagian dari kurikulum sebagai penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar (Tim Pekerti, 2007). Diakses dari [http://www .biologimu.com/201 /11 /pengemba ngan-silabus.html](http://www.biologimu.com/201/11/pengembangan-silabus.html) 2 mei 2016 jam 07:59)

b) Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah perencanaan pembelajaran yang dibuat sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Pembelajaran yang baik harus didasarkan pada RPP. Hal utama yang harus diperhatikan bahwa RPP untuk pembelajaran berbeda dengan RPP

untuk PTK. RPP untuk pembelajaran hanya dibuat tanpa modifikasi model pembelajaran tetapi RPP untuk PTK dibuat berbeda pada setiap siklusnya sampai tuntas atau penelitian dihentikan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Berdasarkan uraian di atas bahwa proses belajar mengajar tidak hanya berkenaan dengan masalah penyajian bahan, melainkan berkenaan juga dengan masalah perencanaan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan tersebut terlihat bahwa tiap perencanaan menduduki posisi penentuan yang mendasar tahap-tahap pembelajaran selanjutnya.

Hal tersebut berpijak pada anggapan bahwa tiap perencanaan yang baik dan jelas akan menghasilkan pelaksanaan yang baik dan teratur. Adapun hal-hal yang direncanakan pada pembelajaran mengenal jenis-jenis usaha terhadap informasi dari media gambar dengan menggunakan metode one group, sebagai berikut:

- 1) penetapan standar kompetensi;
- 2) penetapan kompetensi dasar;
- 3) perumusan indikator;
- 4) perumusan materi pembelajaran;
- 5) perumusan alat evaluasi;
- 6) perumusan kegiatan belajar mengajar
- 7) penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c) Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran (Hidayah dan Sugiarto, 2006 hlm. 8). Secara umum LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap/sarana pendukung pelaksanaan Rencana Pembelajaran (RPP). Dalam strategi keuristik, LKS

dipakai dalam belajar metode terbimbing, sedangkan strategi ekspositorik, LKS dipakai untuk memberikan latihan pengembangan. LKS ini sebaiknya dirancang oleh guru sendiri sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran (Lestari, 2006 hlm. 19).

2. Instrumen pendukung

Berikut ini beberapa instrumen pendukung yang digunakan oleh peneliti dalam menunjang proses penelitiannya:

a) Tes

Tes adalah alat untuk mendapatkan data atau informasi yang dirancang khusus sesuai dengan karakteristik informasi yang diinginkan penilai, bisa juga disebut sebagai alat ukur (Arikunto, 2006 hlm. 223). Dengan menggunakan tes guru menilai kemampuan pemahaman masing-masing siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar evaluasi yang dirancang oleh peneliti sendiri sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Soal yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes tertulis, dengan isian singkat serta jumlah lima soal. Dalam penelitian ini, tes hasil belajar diberikan di setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada ranah kognitif. Penyusunan instrument ini diarahkan pada indikator hasil belajar yang ingin dicapai. Instrument ini mencakup ranah kognitif pada kemampuan pemahaman (C2), penerapan/aplikasi (C3) yang terdiri dari berbagai soal. Tes ini dilakukan setiap akhir pembelajaran setiap siklus.

b) Non Tes

Instrument non tes dalam penelitian ini meliputi lembar penilaian RPP, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar penilaian motivasi belajar, lembar wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lembar penilaian RPP ini dilakukan untuk mengetahui apakah RPP yang disusun oleh peneliti sudah sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* atau belum. Penilaian berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Cara mengisi lembar penilaian RPP adalah dengan

memberikan penilaian pada kolom yang telah disediakan oleh peneliti untuk *observer*.

b. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Nasution (1998) dalam Sugiyono (2012, hlm. 226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sedangkan Marshall dalam Sugiyono (2012, hlm. 226) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Berdasarkan pendapat kedua ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi adalah sebuah metode untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat segala kejadian yang terlihat ketika melakukan penelitian, selain itu dengan observasi juga peneliti dapat belajar tentang perilaku objek yang sedang diamati.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan oleh *observer* pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Hal-hal yang diobservasi merupakan bahan refleksi bagi peneliti. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kualitas proses pembelajaran tersebut, yaitu aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan tindakan pada setiap tahapan siklus. Teknik observasi ini juga dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada materi Kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam dikelas IV SDN Adiyasa. Cara mengisi lembar observasi adalah dengan memberikan penilaian pada kolom yang telah disediakan oleh peneliti untuk *observer*.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang penting dalam setiap siklusnya karena berdasarkan analisis data inilah dilakukan refleksi sebagai landasan bagi pelaksanaan pada tahap berikutnya. Menurut Sugiyono (2013 hlm.147) mengemukakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber data terkumpul dari hasil observasi. Data oleh peneliti pada saat

penelitian selanjutnya akan diolah, pengolahan data dimaksudkan untuk melaporkan hasil atau temuan dari data yang dikumpulkan pada saat penelitian.

Data yang diperoleh dari penelitian yaitu berupa hasil penelitian RPP, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar evaluasi pembelajaran. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dan dikelompokkan menjadi data kuantitatif dan data kualitatif. Data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif, yakni sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Siswa

Pemberian tes dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan peta setelah menggunakan model *Problem Based Learning*. Menurut Nana Sudjana (1989, hlm. 42) menghitung penilaian tes uraian adalah sebagai berikut: berdasarkan dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda dan uraian, skor yang digunakan adalah sistem bobot dalam memberi nilai terhadap jawaban siswa untuk setiap nomor. Bobot nilai menggunakan skala 1-10 dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori mudah = 2

Kategori sedang = 3

Kategori sulit = 5

Rata-rata ketercapaian KKM $80\% \leq x$

Untuk menghitung nilai dan rata-rata nilai siswa, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Rumus menghitung nilai siswa:

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

Sumber : Ria Alviani (2013, hlm. 86)

Dari hasil penghitungan nilai mata pelajaran IPS. Maka dapat dilihat hasilnya dan disesuaikan dengan nilai dengan nilai yang terdapat pada table skala Interval. Pada penelitian ini Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran IPS yaitu 70. Yang artinya jika nilai siswa

$\times \geq 70$ = Tuntas

$\times < 70$ = Belum Tuntas

Tabel 3.5
Skala Interval Nilai Siswa

Nilai	Keterangan
90-100	Sangat Baik
70-89	Baik
50-69	Cukup
30-49	Kurang
10-29	Sangat Kurang

Sumber : Rima Maryani (2012 hlm 50)

2. Lembar Observasi

Data observasi siswa dan guru dapat menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai dalam bentuk angka (4, 3, 2, 1) untuk penilaian siswa dan guru dalam pembelajaran yang berarti angka 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang. Menghitung pesentase dari lembar observasi guru dan siswa dengan menggunakan Rumus:

$$\frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total}} \times 4$$

Sumber: Ria Alviani (2013, hlm 93)

Tabel 3.6
Konversi Penskoran Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Nilai	Keterangan
3,34-4,00	Sangat Baik
2,34– 3,33	Baik
1,34 – 2,33	Cukup
1,00 – 1,33	Kurang

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan prosedur siklus yang mencakup empat tahapan tindakan seperti gambar diatas, dari empat tahapan itu diantaranya:

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan, seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya termasuk menyiapkan tempat sebagai pelaksanaan penelitian dan sumber pembelajaran. Dalam tahap ini, penulis menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penggunaan metode *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS materi masalah sosial , adapun langkah- langkah perencanaannya yaitu :

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru SD kelas IV.
- b. Pengkajian Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran yang selanjutnya ditunjukkan secara bersama-sama dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Mengamati metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sebelumnya.
- d. Merancang pembelajaran IPS pada materi permasalahan sosial sesuai model pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning*.
- e. Merancang instrument penelitian menganalisa kegiatan guru, kegiatan siswa, motivasi, dan hasil belajar siswa yaitu:
 - 1) Lembar Observasi
 - 2) Lembar Evaluasi

- 3) Lembar kegiatan kelompok
- 4) Dokumentasi

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Dalam tahap ini langkah- langkah pembelajaran dan tindakan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat, yaitu pada RPP dengan menggunakan model *Problem Based Learning* Guru hendaknya membimbing siswa untuk melakukan kegiatan sesuai dengan instrumen lain yang dibuat. Ciptakan suasana yang mendukung agar siswa tertarik dan tertantang untuk melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya dan sesuaikan dengan model *Problem Based Learning*.

3. Tahap Observasi (*Observation*)

Observasi disusun untuk mencatat semua kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung pada pembelajaran IPS materi permasalahan sosial dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung oleh *observer*. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kegiatan siswa sudah sesuai dengan apa yang tercantum pada lembar observasi atau tidak. Sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang telah dilakukan. Hasil refleksi yang akan dijadikan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya, yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil.

Refleksi dilakukan dengan cara melakukan evaluasi tindakan secara menyeluruh terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, disiplin diri, dan hasil belajar siswa, untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilaksanakan sehingga dapat dilakukan perubahan pada tindakan berikutnya.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.

- b. Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti, dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil belajar siswa, dll.
- c. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasar pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II, dan siklus III jika belum berhasil.

G. Indikator keberhasilan

Untuk mengetahui apakah sebuah penelitian tindakan kelas berhasil mencapai tujuan perlu dituliskan indikator keberhasilan. Nilai yang diperoleh sebagai hasil belajar siswa yaitu dari LKS, lembar evaluasi pembelajaran, dan perkembangan kemajuan kelompok. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari skenario pembelajaran. Dapat dikatakan baik apabila minimal 90 % skenario pembelajaran terlaksana dengan baik. Siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila 90% telah memperoleh nilai maksimal 70. keberhasilan guru dapat dilihat dari proses yaitu keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran di kelas IV mata pelajaran IPS materi masalah sosial dengan menggunakan model *Problelem Based Learning*. Keterlaksanaan RPP dikatakan berhasil jika setelah proses analisis data dilakukan hasil yang didapatkan minimal memiliki kriteria baik. Indikator keberhasilan siswa dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.